

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern ini penampilan fisik memegang peranan penting terutama bagi kaum perempuan. Dengan memiliki penampilan fisik yang menarik maka seseorang akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai aktifitas. Oleh karena itu sebagian besar wanita menginginkan kulit wajah yang sehat, bersih dan putih. Selain kulit wajah yang terawat, para wanita juga menginginkan kulit badan yang bersih dan putih (Nuraini & Situmorang, 2019). Karena selain memiliki tampilan wajah yang menarik, penampilan tubuh juga harus mendukung. Untuk mencapai tujuan tersebut para wanita menggunakan berbagai produk kecantikan yang dapat mencerahkan kulit dan memutihkan kulit. Tidak sedikit dari mereka menggunakan cara instan untuk mendapatkan penampilan fisik yang diinginkan. Cara instan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetik yang dapat memutihkan kulit badan secara cepat. Salah satu produk kosmetik yang dapat memutihkan kulit badan secara instan adalah hand and body lotion.

Sejalan dengan banyaknya keinginan para wanita untuk memutihkan kulit badan secara instan, para produsen berlomba-lomba menawarkan produk kosmetik yang dapat memutihkan kulit badan secara cepat. Namun, tidak jarang dari produsen tersebut yang menggunakan bahan berbahaya seperti hidrokuinon (Siboro, 2018). Bahkan ada beberapa produsen yang mencantumkan nomor BPOM palsu untuk mengelabui para konsumen. Produk-produk krim pemutih tersebut banyak beredar dan diperjual belikan di pasar-pasar. Selain mudah didapat, harganya yang murah dan efek yang diberikan dari produk tersebut begitu cepat membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan produk krim pemutih tersebut. Namun, mereka tidak mengetahui bahaya dari efek samping yang ditimbulkan setelah menggunakan produk krim pemutih kulit yang mengandung hidrokuinon.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sindy Febriani, dkk pada tahun 2021 tentang Analisis Kadar Hidrokuinon pada *Handbody Lotion* dengan Metode

Spektrofotometri UV-Vis, menyatakan bahwa terdapat enam sampel hand and body lotion positif mengandung hidrokuinon dengan kadar sampel A = 0,23 %, sampel C = 0,25 %, sampel D = 0,23 %, sampel E = 0,26 %, sampel G = 0,05 % dan sampel J = 0,24 %. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Hendri Faisal, dkk tentang Analisis Kadar Hidrokuinon Pada Hand and Body Lotion Secara Spektrofotometri UV-Vis yang Dijual di Kota Medan Tahun 2018 juga menunjukkan bahwa terdapat sampel yang teridentifikasi mengandung hidrokuinon. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Arwibyantri pada tahun 2018 mengenai Analisis Kandungan Hidrokuinon pada Sediaan Lotion dan Serum Pemutih Wajah. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sampel kosmetik lotion dan serum pemutih wajah tersebut positif mengandung hidrokuinon. Kadar hidrokuinon pada penyimpanan suhu 40°C lebih besar dibandingkan dengan penyimpanan di bawah sinar matahari. Sampel yang terbukti mengandung hidrokuinon dengan kadar yang terbesar adalah 0,271% pada suhu 40°C dan terkecil adalah 0,129% pada suhu di bawah sinar matahari.

Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu yang melakukan analisis hidrokuinon dengan pereaksi warna FeCl_3 dan KLT. Analisis yang dilakukan oleh Simaremare, dkk pada tahun 2019 tentang Analisis Merkuri dan Hidrokuinon pada Krim Pemutih yang Beredar di Jayapura, menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan pereaksi warna FeCl_3 dan KLT terdapat delapan sampel positif mengandung merkuri dan enam diantaranya positif mengandung hidrokuinon. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muadifah dan Ngibad pada tahun 2020 tentang Analisis Merkuri dan Hidrokuinon pada Krim Pemutih yang Beredar di Blitar menyatakan bahwa setelah dilakukan analisis dengan pereaksi warna FeCl_3 terdapat delapan sampel positif yang mengandung hidrokuinon.

Di Indonesia larangan penggunaan hidrokuinon diatur dalam BPOM atau Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 18 tahun 2015 Tentang persyaratan teknis Bahan kosmetik. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan bahwa Hidrokuinon hanya boleh diaplikasikan oleh tenaga profesional (Siboro, 2018). Hal ini dikarenakan hidrokuinon termasuk obat keras dan dilarang

digunakan pada produk kosmetik. Penggunaan hidrokuinon tanpa pengawasan dokter dapat menyebabkan masalah-masalah pada kulit seperti iritasi kulit hingga menyebabkan kanker (Siregar, 2020). Selain itu, terdapat peraturan terbaru yaitu pada Per Ka BPOM nomor 23 tahun 2019. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa hidrokuinon hanya boleh digunakan untuk sediaan kuku artifisial (BPOM, 2019).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan penelitian terdahulu yang melakukan analisis hidrokuinon pada hand and body lotion, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kandungan hidrokuinon pada produk kosmetik, khususnya pada produk kosmetik yang dijual bebas secara online. Mengingat adanya dampak bahaya yang ditimbulkan apabila menggunakan kosmetik yang mengandung hidrokuinon. Beberapa efek samping yang ditimbulkan apabila menggunakan produk kosmetik yang mengandung hidrokuinon yaitu kulit menjadi merah (eritema), rasa terbakar serta iritasi. Selain itu, banyak produk kosmetik yang diperjual belikan secara online tanpa memiliki izin edar dari BPOM serta pemalsuan nomor registrasi dengan mencantumkan logo BPOM.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode reaksi warna FeCl_3 dan KLT (Kromatografi Lapis Tipis). Sampel yang digunakan diperoleh dari *e commerce* sebanyak empat macam. Empat sampel tersebut dipilih dan dibagi menjadi dua kategori yaitu 2 sampel dengan merk dan terdapat nomor BPOM RI. Sedangkan 2 sampel lainnya dengan merk dan tidak terdapat nomor BPOM RI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu berdasarkan metode standar Per Ka BPOM Republik Indonesia nomor HK.03.1.23.08.11.07331 tahun 2011 tentang metode analisis kosmetika.

Pemilihan metode analisis dengan Kromatografi Lapis Tipis (KLT) adalah karena metode ini merupakan metode yang paling sederhana, murah, dan mudah dilakukan (Bintang, 2019). Selain itu, Kromatografi Lapis Tipis memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan kromatografi kertas yaitu memiliki kepekaan yang tinggi, hasil pemisahan lebih sempurna, serta dapat dilaksanakan dengan cepat. Kromatografi lapis tipis merupakan metode dengan teknik pemisahan secara fisika yang menggunakan dua fase yaitu fase diam dan fase

gerak (Nurfitriani, 2015). Berdasarkan berdasarkan metode standar Per Ka BPOM Republik Indonesia nomor HK.03.1.23.08.11.07331 tahun 2011 tentang metode analisis kosmetika eluen yang digunakan dalam analisis hidrokuinon adalah toluen : asam asetat glasial (8:2). Selain menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis pada penelitian ini juga dilakukan dengan pereaksi warna FeCl_3 . Pemilihan reaksi warna FeCl_3 dalam analisis hidrokuinon adalah karena hidrokuinon apabila ditambahkan FeCl_3 akan menghasilkan senyawa kompleks. Senyawa kompleks terbentuk karena unsur O pada hidrokuinon berikatan dengan FeCl_3 membentuk reaksi yang menghasilkan warna hijau dalam kondisi asam (Simaremare et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah hand and body lotion yang dijual secara online mengandung hidrokuinon?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya kandungan hidrokuinon pada hand and body lotion yang dijual secara online.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk membandingkan produk hand and body lotion ber merk dan terdapat BPOM dengan hand and body lotion yang ber merk dan tidak terdapat BPOM.
2. Untuk mengidentifikasi kandungan hidrokuinon pada hand and body lotion yang dijual online secara kualitatif dengan metode reaksi warna FeCl_3 dan KLT (Kromatografi Lapis Tipis).

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan sebagai sumber rujukan dalam melakukan analisis kandungan hidrokuinon.

b. Bagi Peneliti Lain

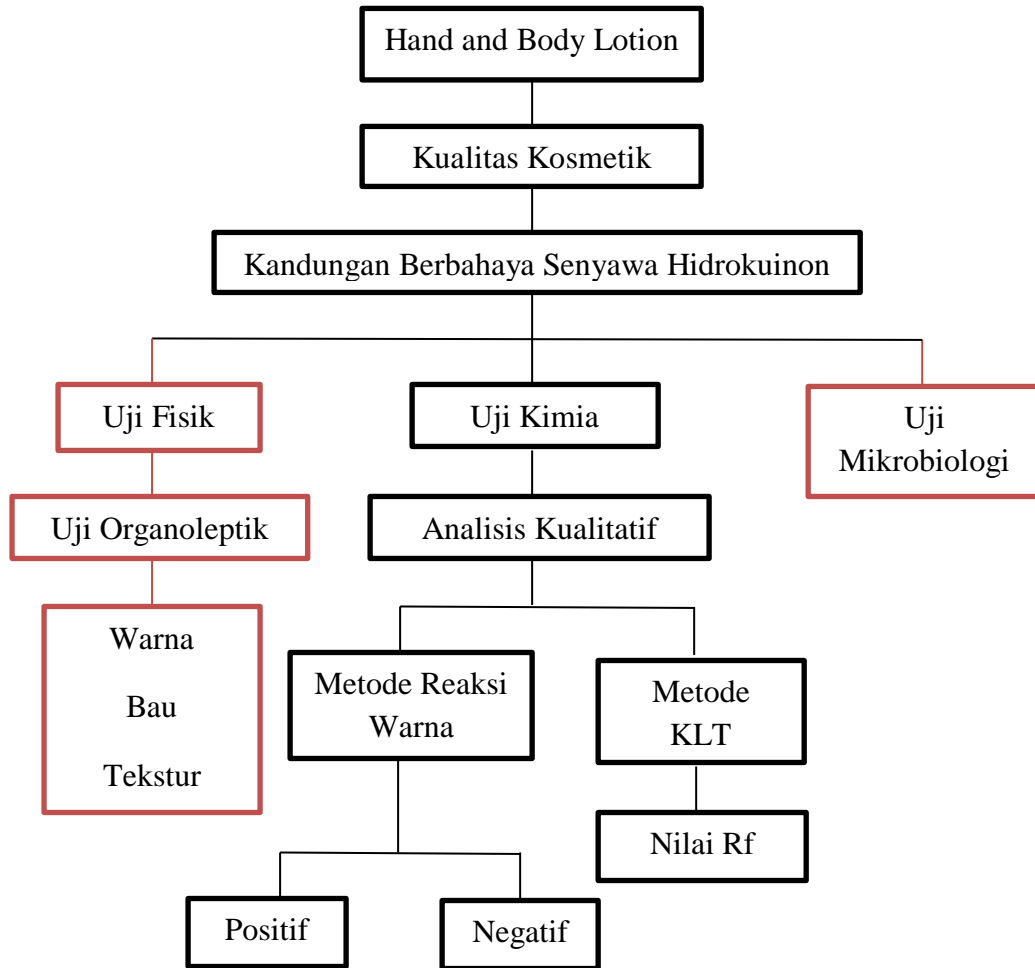
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan analisis hidrokuinon dalam sediaan

kosmetik.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat supaya lebih bijak dalam memilih produk kosmetik yang akan digunakan.

1.5 Kerangka Penelitian



———— = Diteliti
——— = Tidak diteliti